



## Studi Deskriptif Penanaman Karakter Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Musik Dol di SDN 36 Kota Bengkulu

Rani Syafitri<sup>1\*</sup>, Pebrian Tarmizi<sup>2</sup>, Nady Febri Ariffiando<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bengkulu, Indonesia

<sup>132</sup>Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu 38371

\* Korespondensi: E-mail: [ranisyafitri55@gmail.com](mailto:ranisyafitri55@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to describe the inculcation of the character of discipline through dol music extracurriculars and governance management at SDN 36 Bengkulu City. Using a type of qualitative research with a descriptive approach. The research subjects were school principals, administration staff, extracurricular trainers, students, and dol music experts. Observation data collection techniques, interviews, and documentation. Data were analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data using technique and source triangulation. The results of the study show that in the implementation of the cultivation of disciplinary character through extracurricular music dol is carried out using teaching methods, exemplary and gradual habituation through the process of moral knowing, moral feeling, and moral action, in participating in extracurricular activities students have discipline which includes being on time, being able to estimate time to complete something, use objects according to their function, comply with agreed rules, orderly in waiting their turn, and have a record of attendance, but there are still students who are less disciplined in taking and returning objects to their place. With a governance management system that is already running in accordance with the rules starting from planning, organizing, implementing and evaluating. However, in the planning stage, operational standards have not been prepared, clear organizational structure for activities has not been prepared, in the organizing stage, there has been no separate honorarium for extracurricular trainers, and letters for coordination meetings are no longer used.*

*Keyword: Disciplined character, Extracurriculars, Dol music*

### 1. PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar mata pelajaran untuk mendidik, membantu, dan mengembangkan karakter siswa melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan yang berwenang di sekolah. Menurut Alfinanda (2020). Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dijadikan tempat untuk siswa mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya di luar bidang akademik, selain menjadi wadah untuk mengembangkan bakat juga sebagai

sarana pengembangan kreatifitas dan media untuk mendidik nilai-nilai karakter, sehingga pentingnya ekstrakurikuler ada di sekolah, khususnya sekolah dasar.

Mengintegrasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa, karena pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler berisi kegiatan yang disenangi oleh siswa sehingga mereka dapat lebih bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan.

(Mukti, 2018). Melalui kegiatan ekstrakurikuler, secara tidak langsung dapat membuat siswa memiliki ikap disiplin. Disiplin adalah sikap dan perilaku yang timbul melalui latihan atau kebiasaan menaati aturan tertentu sehingga menunjukkan kepatuhan seseorang pada peraturan tersebut. (Hidayat, 2021).

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SDN 36 Kota Bengkulu salah satunya adalah musik dol. Musik dol adalah ekstrakurikuler yang menggunakan dol sebagai alat musiknya merupakan salah satu alat musik tradisional dari Bengkulu. Dol saat ini telah digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran kesenian dan pelajaran ekstrakurikuler diberbagai SD, SMP dan SMA yang ada di kota Bengkulu (Haque 2014). Dalam kegiatan ekstrakurikuler musik dol di SDN 36 ini seluruh anggota ekstrakurikuler termasuk pelatih harus disiplin, dapat dilihat pada saat mengeluarkan dan memasukkan alat musik dol, kekompakannya mengangkat dol yang dilakukan secara bersama-sama atau berantai, kemudian pada saat siswa menabuh dol juga harus didisiplin agar ketukannya sama atau serentak, jika tidak disiplin dalam menabuh dol maka nadanya akan kacau, harus tertib menunggu giliran dalam menabuh dol, juga disiplin waktu pada saat datang ke tempat latihan sesuai jam yang sudah ditentukan, dan langsung salam pada saat pelatih datang, yang menandakan kedisiplinan siswa anggota ekstrakurikuler musik dol.

Pendidikan karakter disiplin sangat penting untuk ditanamkan kepada siswa. Apriyanti (2019) menyatakan bahwa sikap disiplin memang sangat penting untuk ditanamkan pada diri siswa agar mempunyai jati diri yang kuat untuk

menjadi sosok pribadi yang baik dan taat aturan dalam setiap aktivitas. Dengan demikian siswa akan mampu menaati peraturan yang ada dan tidak terpengaruh oleh siapapun untuk melanggarnya, karena sudah terbiasa hidup sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Namun pada kenyataannya banyak permasalahan mengenai kedisiplinan siswa. Menurut penelitian Kurmiasi (2018) menunjukkan masih rendahnya kedisiplinan pada diri siswa. Hal ini dibuktikan pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah yaitu masih sering datang terlambat, tidak menggunakan seragam yang lengkap, melepas sepatu saat jam istirahat, membuang sampah sembarangan dan tidak mengerjakan tugas.

Sejalan dengan Annisa (2019) yang menyatakan bahwa jika karakter disiplin tersebut tidak ditanamkan maka peserta didik akan sering memunculkan perilaku pelanggaran seperti tidak mematuhi aturan, ketika istirahat baju dikeluarkan, dan jarang mengumpulkan tugas yang diberikan.

Untuk mengoptimalkan proses penanaman karakter, perlunya sebuah upaya agar nilai-nilai pendidikan karakter khususnya karakter disiplin dapat ditanamkan dalam diri siswa. Maka diperlukan sebuah pembiasaan bagi siswa dalam kegiatan sehari-hari maupun di lingkungan sekolah, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler musik, yaitu ekstrakurikuler musik dol. Mengingat masih sedikitnya sekolah yang menerapkan ekstrakurikuler dol dan di SDN 36 Kota Bengkulu penanaman karakter disiplinnya sudah cukup baik maka perlu kajian yang lebih mendalam tentang bagaimana penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler. Berdasarkan masalah tersebut, maka

peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang studi deskriptif penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler musik dol di SDN 36 Kota Bengkulu.

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 36 Kota Bengkulu, menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dikarenakan berhubungan dengan data-data yang peneliti gali, akan dianalisis dengan menghasilkan data deskriptif yakni berupa kata-kata sebagai pendeskripsian terhadap fakta-fakta tertentu yang ada di lapangan. Winarni (2018:145) menyebutkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, staf tata usaha, pelatih ekstrakurikuler, siswa, dan pakar musik dol.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipasi pasif. Dalam observasi ini peneliti datang ke tempat orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dalam rencana penelitian ini peneliti datang langsung ke tempat atau lokasi penelitian, kemudian mengamati aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Pewawancara sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan, tetapi jika peneliti merasah perlu menanyakan tentang hal lain yang dianggap penting

diluar pertanyaan yang sudah disiapkan maka peneliti boleh menambahkan pertanyaan kepada narasumber. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperti dokumentasi data kehadiran, foto kegiatan atau aktivitas sebelumnya, foto kegiatan prestasi yang didapatkan sebelumnya dan data-data manajemen tata kelola ekstrakurikuler. Dalam pengumpulan data peneliti juga memerlukan dokumentasi untuk menunjang proses penelitian ini, untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Winarni 2018:155). Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang membuat seperangkat pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi untuk digunakan sebagai panduan umum dalam proses penelitian. Data dianalisis melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

## 3. HASIL

Kegiatan ekstrakurikuler musik dol di SD ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler dalam kategori alat musik atau seni musik tradisional. Mengingat bahwasannya Kota Bengkulu memiliki budaya dan tradisi khusus yang menjadi cirikhasnya, sehingga penting dan harus diajarkan kepada generasi penerus bangsa khususnya siswa sekolah dasar. Hal ini jugalah yang menjadi alasan SDN 36 Kota Bengkulu menyelenggarakan ekstrakurikuler seni yaitu seni musik dol dan seni tari yang bekerjasama dengan

sanggar seni semarak persada (S3P) untuk melestarikan budaya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Ajalon Tarmizi pada wawancara hari Sabtu, 13 Mei 2023 bahwasannya pihak sanggar menggali, membina dan mengembangkan minat serta bakat siswa untuk pelestarian budaya. Yang sejalan dengan salah satu misi SD tersebut yaitu menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Selain sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, juga sebagai upaya dalam melatih keterampilan psikomotorik dan sikap yang didalamnya memuat penanaman nilai-nilai karakter khususnya karakter disiplin. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh pakar kegiatan musik dol pada wawancara hari Sabtu, 13 Mei 2023 bahwasannya dalam melaksanakan kegiatan latihan musik dol tentunya harus disiplin, dilihat dari kehadirannya, dari situ dapat dilihat kedisiplinan dan kemauannya, jika disiplin maka mereka akan mendapatkan ilmu yang diajarkan jika tidak maka mereka tidak akan mendapatkan itu.

Dalam menanamkan karakter disiplin pada kegiatan ekstrakurikuler musik dol di SDN 36 Kota Bengkulu pelatih menggunakan metode atau cara memberikan pengajaran berupa pengetahuan, memberikan contoh atau keteladanan, serata melakukan pembiasaan. Yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler musik dol.

### *Penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler musik dol di SDN 36 Kota Bengkulu*

a. Kegiatan sebelum ekstrakurikuler dimulai

1) Menciptakan suasana yang menarik

Sebelum ekstrakurikuler musik dol di SDN 36 Kota Bengkulu dimulai,

pelatih menciptakan suasana dengan cara, saat tiba di sanggar mereka bersama-sama menyusun satu persatu sepatu dan tas dengan rapih, selain itu pelatih juga selalu menyuruh siswa untuk menerapkan sikap sopan, dan santun yang merupakan salah satu aturan yang harus dilakukan setiap kali latihan, setelah itu pelatih mengajak siswa untuk duduk membentuk setengah lingkaran, lalu pelatih memberikan salam, kemudian berdoa terlebih dahulu sebelum kegiatan dimulai yang dipimpin oleh bapak pelatih.

Pada kegiatan sebelum ekstrakurikuler dimulai ini saat menciptakan suasana yang menarik muncul indikator disiplin yaitu berupa tertib menunggu giliran pada saat siswa merapikan tas dan sepatu mereka saling bergantian untuk menyusun tas dan sepatunya dengan rapih, selain itu juga terdapat indikator disiplin berusaha menaati aturan yang sudah disepakati dapat dilihat pada saat siswa dan pelatih selalu memberi salam sebelum kegiatan dimulai dan juga selalu sopan dan santun baik dengan pelatih, teman, dan peneliti merupakan aturan tertulis yang ada di tempat latihan sehingga harus ditaati.

2) Memeriksa kehadiran siswa

Siswa mengecek kehadiran, yang diperiksa oleh salah satu siswa anggota ekstrakurikuler, siswa tersebut memanggil nama temannya dan siswa yang dipanggil menghadap atau melapor bahwa dirinya hadir lalu siswa yang memeriksa kehadiran menconteng nama teman-temannya yang hadir pada lembar absen yang sudah disiapkan. Pada kegiatan memeriksa kehadiran siswa ini muncul indikator disiplin yaitu berupa memiliki catatan kehadiran yang dilihat pada saat siswa memeriksa

kehadiran dan memiliki lembar absen yang sudah disiapkan.

3) Membantu atau membimbing siswa dalam menyiapkan fasilitas

Dalam membantu atau membimbing siswa mempersiapkan fasilitas, pelatih menyuruh siswa untuk mengeluarkan alat musik dol terlebih dahulu sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai, pelatih mencotohkan bagaimana cara mengeluarkan alat musik karena jika ingin latihan alat musik harus sudah dikeluarkan bersama-sama disiapkan dan disusun dengan rapih, maka siswa mengeluarkan alat musik dengan cara satu alat musik dol diangkat oleh dua orang siswa, terkadang juga diangkat secara berantai kemudian disusun dengan rapih di tempat latihan sedangkan pelatih menyiapkan stik pemukulnya, namun ada juga siswa yang mengambil atau mengeluarkan alat musik dengan cara mengangkatnya sendiri ditarik kemudian digulingkan, tetapi saat melihat kejadian tersebut pelatih langsung memberikan kritikan dan saran kepada siswa tersebut bahwasannya perbuatannya salah dapat merusak alat musik, pelatih mengatakan akan lebih ringan jika diangkat bersama teman. Pada kegiatan membantu atau membimbing siswa dalam mempersiapkan fasilitas muncul indikator disiplin yaitu berupa mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya dapat dilihat pada saat siswa dan pelatih bersama-sama mengambil alat musik dan stik pemukulnya kemudian disusun dengan rapih ditempat mereka akan latihan.

4) Menunjukkan minat, semangat dan antusias yang tinggi

Berdasarkan hasil observasi cara pelatih maupun siswa dalam menunjukkan minat dan semangat dan antusias yang tinggi untuk mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler musik dol ini dengan cara seluruh siswa sangat antusias berangkat bersama-sama jalan kaki dari sekolah pukul 09.50 dan tiba di sanggar pukul 10.00 WIB. Dikarenakan kegiatan ekstrakurikuler dimulai pukul 10 pagi. Pada kegiatan seelum ekstrakurikuler ini dimulai saat menunjukkan minat dan semangat yang tinggi muncul indikator disiplin yaitu berupa tepat waktu bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler ini dimulai pada pukul 10.00 tepat sehingga seluruh siswa datang ketempat latihan sebelum pukul 10.00 agar saat sampai ke sanggar tepat waktu.

5) Menggunakan media yang sesuai

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa seluruh siswa anggota ekstrakurikuler yang mengikuti ekstrakurikuler musik dol menggunakan media sesuai dengan tujuan pembelajaran dan minatnya pada saat sebelum kegiatan dimulai mereka mengeluarkan alat musik dol, mengeluarkan tasa, beserta stik pemukul untuk memainkannya dikarenakan sesuai dengan tujuan dan minat siswa yaitu memainkan dol sedangkan siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler tari mengeluarkan media tari yang mereka butuhkan seperti tempat siri, dan tongkat. Pada kegiatan ini terdapat indikator disiplin yaitu berupa menggunakan benda sesuai dengan fungsinya dapat dilihat pada saat siswa mengeluarkan alat musik atau media lainnya yang akan digunakan, siswa anggota ekstrakurikuler musik dol mengeluarkan musik dol untuk latihan menandakan bahwasannya mereka menggunakan benda sesuai dengan fungsinya.

b. Kegiatan awal latihan ekstrakurikuler

### 1) Menimbulkan motivasi dan perhatian siswa

Cara pelatih dalam menimbulkan motivasi dan perhatian siswa dengan cara dikegiatan awal latihan pelatih menginformasikan kepada siswa bahwa harus latihan dengan serius jika ingin terpilih mengisi acara, alat musik tidak boleh diduduki, setelah menginformasikan hal tersebut pelatih langsung menunjuk siswa satu persatu untuk menempati posisi latihan masing-masing, saat siswa sudah berda diposisi masing-masing terlihat satu siswa yang sedang menekan bagian tengah alat musik dol, setelah itu pelatih langsung mengatakan bahwasannya perbuatan siswa tersebut kurang baik karena dapat merusak alat musik, alat musik akan gember maka jangan diulangi lagi. Pada kegiatan ini terdapat indikator disiplin yaitu berupa menaati aturan dapat dilihat pada saat pelatih menginformasikan kepada siswa bahwasannya alat musik harus dijaga, tidak boleh diduduki ataupun ditekan dibagian tengahnya dikarenakan akan cepat membuat alat musik rusak maka dari itu aturan tersebut harus ditaati.

### c. Kegiatan inti latihan ekstrakurikuler

#### 1) Pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa

Dalam membentuk pengalaman dan kemampuan siswa yaitu langsung praktek melaksanakan latihan. Saat sudah berada diposisi masing-masing anak-anak langsung disuruh memainkan ketukan yang sudah diajarkan minggu lalu, pelatih memberikan aba-aba 1 sampai 3 dan anak-anak harus langsung menabuh alat musik dol tersebut dengan menggunakan stik sebagai alat pemukulnya dikegiatan ini siswa memainkannya sangat kompak dan temponya sama. Selain itu dalam

menabuh dol siswa juga tahu kapan ketukan satu harus selesai untuk melanjutkan ketukan dua ataupun ketukan dol berikutnya, setiap latihan dilatih terus menerus secagai upaya pembentukan kemampuan siswa sampai mereka semua kompak, jika satu saja siswa yang belum kompak maka pelatih tidak akan memberikan materi ketukan yang baru, sampai semuanya bisa menabuh dengan tepat dan kompak. Pada kegiatan ini terdapat indikator disiplin yaitu berupa menggunakan benda sesuai dengan fungsinya dapat terlihat pada kegiatan siswa saat menabuh dol menggunakan stik dari kayu, selain itu juga tersapat indikator disiplin dapat memperkirakan waktu untuk menyelesaikan sesuatu dilihat pada saat mereka mengganti ketukan sardu menjadi ketukan dua, jadi siswa tahu kapan ketukan yang sedang dimainkan ini harus selesai untuk melanjutkan ketukan dol berikutnya, serta terdapat indikator tepat waktu yang dilihat dari ketepatan dan kekompakan siswa dalam memainkan dol.

#### 2) Melibatkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan

Pelatih memang melibatkan siswa untuk menyelesaikan permasalahan setiap latihan mengajarkan atau memberikan siswa materi ketukan yang baru jika ada event waktu latihan dilebihkan, tetapi dikonfirmasi dulu dengan anak-anak sebelum latihan, seminggu bisa sampai 3 kali latihan karena mengejar target, misalnya mengisi acara bulan depan jadi bulan ini latihannya sudah 3 kali seminggu dan waktunya lebih lama, karena bulan depannya harus sudah selesai dan siap. Sesuai hasil wawancara siswa yang mengatakan bahwa jika ada pentas seni, waktu latihannya akan ditambah. Jadi harus disiplin dalam melaksanakan

latihan ekstrakurikuler karena disiplin merupakan aturan tertulis yang ada di ekstrakurikuler musik dol SDN 36 Kota Bengkulu.

3) Menanamkan kebiasaan baik untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Dalam kegiatan ini harus disiplin, menerapkan 5s, alat-alat harus disipkan dulu, harus absen dulu, berdoa, mau latihan susun tas yang rapih, alat musik tidak boleh diduduki, tidak boleh dilempar. Aturan itu tidak sebelum kegiatan saja tetapi sampai akhir kegiatan harus menaati aturan, aturannya diinformasikan saja kepada anak-anak disampaikan saja sebelum latihan dimulai, untuk ketangkasan, ketepatan, keterampilan tentunya melalui latihan diberikan satu motif dulu misalnya ketukan awal meradai diajarkan dulu meradai ini sampai ketukannya pas temponya sama dan kompak maka harus disiplin, setelah itu barulah tamatam, suena, sueri, lego satu-satu urutkan dulu, Satu kali pertemuan satu materi prosesnya berulang-ulang sampai betul-betul bisa dan lancar semuanya.

4) Menunjuk ekaligus memperagakan kepada siswa proses terjadinya sesuatu yang disertai dengan penjelasan secara lisan.

Pada saat memberikan materi ketukan kepada siswa pelatih memperagakan dan menunjukkan dulu bagaimana ketukan tersebut misalnya ketukan lego pelatih akan menunjukkan bagaimana bunyi atau ketukan lego tersebut, pada saat itu seluruh siswa memperhatikan pelatih kemudian juga memperagakannya. Selain itu pelatih juga menunjukkan dan memperagakan gerakan tubuh pada saat menabuh dol ketukan lego tersebut, sambil mengucapkan jika bergerak ke kiri maka mengucapkan kiri, jika

bergerak ke kanan maka mengucapkan kanan. Pada kegiatan tersebut terdapat indikator disiplin yaitu berupa tepat waktu dapat dilihat pada saat siswa melakukan gerakan saat pelatih mengatakan kiri semua siswa ke kiri dan sebaliknya saat pelatih mengatakan kanan semua siswa bergerak ke kanan yang menandakan tepat waktu dalam menggati gerakan mereka.

d. Kegiatan akhir latihan ekstrakurikuler  
1) Memberikan motivasi

Cara pelatih memotivasi siswa bukan hanya dikegiatan akhir saja tetapi dari mulai sebelum ekstrakurikuler dimulai sampai akhir kegiatan karena pelatih selalu mengajarkan materi yang menyenangkan, baik itu komposisi ketukan dol musik kreasi ataupun ketukan dol musik tradisi, pelatih juga memuji siswa yang setiap diberikan materi ketukan langsung bisa, menangkapnya dengan cepat atau mempraktekkannya dengan tepat, untuk memotivasi siswa yang belum bisa, selain itu dikegiatan akhir ini sebelum pulang pelatih selalu mengevaluasi siswa.

2) Berdoa dan salam

Pada kegiatan akhir ekstrakurikuler saat selesai latihan pelatih tidak menutupnya dengan berdoa bersama melainkan mengucapkan alhamdulillah. Setelah itu langsung menyalami pelatih.

*Tata Kelola Ekstrakurikuler Musik Dol di SDN 36 Kota Bengkulu*

a. Perencanaan

Peneliti mendapatkan data bahwasanya SDN 36 Kota Bengkulu sebelum mengadakan pembentukan ekstrakurikuler mereka sudah menyelesaikan penetapan bentuk dan tujuan ekstrakurikuler terlebih dahulu yang mengacu pada visi misi sekolah

dan sanggar bigitu juga program ekstrakurikuler, pembentukan pengurus dan pengawasan ekstrakurikuler juga telah disiapkan tetapi langsung ditunjuk saja dikarenakan sudah ada guru SBK yang berarti sudah menyangkut ke keseniannya jadi di sekolah mengajar dan di ekskul dia melatih, jadi guru yang bersangkutan menjadi pengurus dan penanggung jawabnya yang sudah ter SK kan. Untuk sarana dan prasarana dikarenakan ekstrakurikuler musik dol bekerja sama dengan sanggar S3P jadi sanggar tersebut yang menyediakan seluruh sarana dan prasarana.

#### b. Pengorganisasian

SDN 36 Kota Bengkulu sudah memiliki penugasan yang berbentuk surat keputusan, Sekolah juga senang melakukan rapat koordinasi setiap tahun beberapa kali untuk membahas ekstrakurikuler baik ekskul seni maupun pramuka, tetapi tidak menggunakan surat rapat koordinasi melainkan hanya diinformasikan saja oleh kepala sekolah melalui pesan wa. Untuk intesipnya belum maksimal pelatih tidak mendapatkan honor apapun sebagai pelatih, tetapi honor sudah terganggu dengan honor mengajar dikarenakan SK yang menyatu. Selain itu struktur kegiatan ekstrakurikuler juga belum disiapkan.

#### c. Pelaksanaan

Sudah dijelaskan di atas bahwasannya untuk pelaksanaan ekstrakurikuler di SDN 36 Kota Bengkulu sudah berjalan dalam tingkat kedisiplinannya selalu mengabsen siswa sehingga memiliki catatan kehadiran, memiliki daftar peserta yang mengikuti ekstrakurikuler, namun tidak memiliki jadwal kegiatan secara tertulis dikarenakan latihannya hanya satu kali dalam seminggu dan juga tidak memiliki daftar hadir pelatih

dikarenakan pelatih, pengurus, pengawas, sekaligus penanggung jawabnya hanya satu orang. Selain itu juga belum menyiapkan jurnal kegiatan ekstrakurikuler.

#### d. Pengevaluasian kegiatan ekstrakurikuler

Pengevaluasian kegiatan ekstrakurikuler di SDN 36 Kota Bengkulu dilakukan pada saat melaksanakan rapat koordinasi yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan hasil yang dicapai oleh ekstrakurikuler serta kendala apa saja yang terjadi sehingga tahu mana kegiatan yang harus diperbaiki yang dilakukan beberapa kali dalam setahun

#### e. Evaluasi siswa

Pelatih mengevaluasi siswa dilakukan dengan dua cara yaitu mengevaluasi siswa setiap melaksanakan kegiatan latihan dengan cara mengamati kegiatan yang dilakukan siswa dengan memberikan kritikan, saran, serta pujian atas apa yang dilakukan siswa terkait kedisiplinannya dan mengevaluasi siswa dengan memberikan nilai pada lembar evaluasi yang sudah disiapkan dan nilai tersebut akan dimasukkan kedalam raport setiap satu semester.

## 4. PEMBAHASAN

*Penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler musik dol di SDN 36 Kota Bengkulu*

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa pelatih sudah melakukan penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler musik dol. Berdasarkan langkah-langkah tahapan penanaman nilai menurut Thomas Lickona terdapat tiga komponen penting dalam menanamkan karakter. Ketiga komponen tersebut saling berhubungan untuk

diterapkan dalam pembentukan karakter yang baik.

a. *Moral knowing*

Proses *moral knowing* nilai disiplin yang dilakukan dalam ekstrakurikuler musik dol di SDN 36 Kota Bengkulu dilakukan pelatih dengan memberikan pemahaman melalui pemberian pengetahuan yaitu menginformasikan kepada siswa latihan dimulai pukul 10.00-11.30 WIB, memberi tahu siswa untuk selalu kompak dan tepat dalam menabuh dol, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya pelatih menginformasikan kepada siswa memainkan alat musik dol menggunakan stik dari kayu sebagai pemukulnya, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya pelatih memberikan contoh kepada siswa mengambil dan mengembalikan alat musik saat latihan dengan cara satu alat musik diangkat oleh dua orang atau diangkat secara berantai agar cepat dan rapih, berusaha menaati aturan yang disepakati pada saat pelatih memberikan naseht untuk berusaha untuk disiplin menerapkan 5S dan selalu menjaga alat musik, tertib menunggu giliran selalu menasehati siswa untuk mengambil alat musik menyusun sepatu dan tas secara bergantian dan tidak rebutan, dan memiliki catatan kehadiran pelatih selalu menanyakan siapa siswa yang tidak hadir dan alasannya kenapa.

Pada tahap *moral knowing* ini dijelaskan sehingga anak tahu mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh. Sehingga menunjukkan bahwa pelatih berusaha untuk menanamkan nilai disiplin kepada siswa melalui nasihat dan tindakan. Menurut Cahyono (2016) dalam pengetahuan moral atau moral knowledge hal utama yang harus diperhatikan oleh pendidik adalah bagaimana agar siswa mampu memahami nilai baik dan nilai buruk,

namun disisi lain siswa juga harus mampu memahami keefektifan nilai-nilai tersebut. yang telah ditanamkan baik efek positif maupun negatif, hal ini bertujuan agar siswa lebih bijak dalam mengklarifikasi nilai-nilai yang akan menjadi tindakan dalam kehidupannya.

b. *Moral feeling*

Proses *moral feeling* adalah penguatan aspek emosional peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan sikap yang harus dirasakan oleh siswa. Untuk mengajarkan kedisiplinan, pelatih perlu memberikan pengetahuan sebagai landasan, namun proses pemberian pengetahuan tersebut harus ditindaklanjuti dengan contoh-contoh. Dalam ekstrakurikuler musik dol di SDN 36 Kota pelatih memberikan contoh kepada siswa dengan datang ketempat latihan sebelum pukul 10.00 wib, memberikan contoh kepada siswa cara menabuh dol agar selalu kompak dan tepat, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya pelatih memberikan contoh kepada siswa memainkan alat musik dol menggunakan stik dari kayu, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya pelatih memberikan contoh kepada siswa mengambil dan mengembalikan alat musik saat latihan dengan cara satu alat musik diangkat oleh dua orang atau diangkat secara berantai agar cepat dan rapih, berusaha menaati aturan yang disepakati pada memberikan contoh selalu disiplin, memberikan contoh untuk selalu bersikap, sopan santun, dan selalu menjaga alat musik, tertib menunggu giliran pelatih selalu mengambil alat musik menyusun sepatu secara bergantian dengan siswa, walaupun pelatih juga harus menunggu giliran dan tidak rebutan, memiliki catatan kehadiran pelatih selalu memberikan teladan untuk selalu datang saat latihan

jika tidak dapat latihan harus memberikan informasi kepada pelatih ataupun teman.

Pada tahap ini diperlukan perasaan terhadap apa yang anak ketahui, merupakan tahap yang akan memunculkan perasaan moral. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pelatih sudah berusaha untuk menanamkan karakter disiplin siswa lebih daripada memberikan pengetahuan atau teladan, melainkan ditindaklanjuti dengan contoh konkretnya. Menurut Cahyono (2016) Lahirnya *moral feeling* atau perasaan moral berawal dari pola pikir. Pola pikir yang positif akan merasakan manfaat dari perilaku baik. Manfaat dari melakukan hal yang baik akan melahirkan rasa cinta dan sayang. Jika sudah mencintai hal yang baik, maka dirinya akan berkorban demi melakukan kebaikan.

### c. *Moral action*

Setelah tahapan *moral knowing* dan *moral feeling* terwujud, maka *moral action* akan dengan mudah muncul dari diri siswa. Wujud dari tahapan ketiga ini adalah mempraktikkan nilai-nilai dalam perilaku sehari-hari pada saat kegiatan latihan musik dol. Perilaku siswa berkenaan dengan nilai disiplin waktu sudah menunjukkan perilaku datang tepat waktu saat siswa bersama-sama datang dari sekolah jalan kaki menuju sanggar pukul 09.50 agar sampai ke sanggar pukul 10.00 tepat, siswa dapat menabuh dol dengan tepat dan kompak, menggunakan benda sesuai dengan fungsinya siswa selalu memainkan alat musik dol menggunakan stik dari kayu, mengambil dan mengembalikan benda pada tempatnya tanpa diperintahkan oleh pelatih saat datang ketempat latihan siswa langsung mengambil dan mengembalikan alat musik saat latihan dengan cara satu alat musik diangkat oleh dua orang atau diangkat secara

berantai agar cepat dan rapih, berusaha menaati aturan yang disepakati siswa selalu menyalami pelatih saat tiba dan pulang latihan dan selalu menjaga alat musik dengan baik, tertib menunggu giliran tanpa diperintah oleh pelatih saat tiba di sanggar siswa menyusun sepatu secara bergantian, memiliki catatan kehadiran saat tiba di tempat latihan siswa langsung mengecek kehadiran yang dilakukan oleh salah satu siswa tanpa diperintah pelatih.

Pada tahap ini diperlukan suatu kebiasaan agar pada akhirnya anak akan termotivasi sehingga dengan kehendaknya sendiri melakukan perbuatan baik. meskipun tidak ada orang yang melihat dan tidak melakukan hal yang menyimpang meskipun tidak ada orang disekitarnya. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pelatih berusaha menanamkan nilai disiplin kepada siswa melalui pembiasaan yang sudah dicontohkan dan dilakukan secara berulang-ulang. Cahyono (2016) mengatakan dalam pelaksanaannya *Moral acting* atau tindakan moral adalah tindakan yang bersifat langsung, setelah siswa mempunyai pengetahuan, teladan, dan mampu merasakan makna suatu nilai, maka siswa akan bertindak sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya terhadap nilai-nilai yang dimilikinya, sehingga bahwa pada akhirnya mereka dapat membentuk karakter. Tindakan kebaikan berdasarkan pengetahuan, kesadaran, kebebasan, perasaan, cinta akan memberikan pengalaman yang baik dalam dirinya.

*Manajemen tata kelola kegiatan ekstrakurikuler musik dol di SDN 36 Kota Bengkulu*

#### a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan utama dari suatu kegiatan. Sebelum memulai suatu kegiatan tentunya ada hal yang harus direncanakan terlebih dahulu. Begitu pula di SDN 36 Kota Bengkulu yang memberikan kejelasan arah untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler yang disajikan sebagai sarana mengembangkan minat dan bakat siswa. Nasrinah, (2022). Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan agar pelaksanaan kegiatan dapat terarah dan memiliki tujuan yang jelas. perencanaan kegiatan ekstrakurikuler di SDN 36 Kota Bengkulu sudah berjalan dan sesuai dengan aturan karena sebelum pelaksanaannya sudah menyusun bentuk dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, pembentukan pengurus dan pengawas kegiatan ekstrakurikuler, program kerja kegiatan ekstrakurikuler, pengadaan sarana dan prasarana kegiatan ekstrakurikuler, dan adanya visi misi. Namun belum menyiapkan standar operasionalnya (SOP) serta tidak ada pengadaan anggaran dikarenakan sarana prasarana sudah disiapkan oleh sanggar.

#### b. Pengorganisasian

Pengorganisasian sangat penting dalam persiapan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler karena berfungsi memberikan kerangka dalam melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan pengelompokan kegiatan yang penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Septiani, 2012). Proses pengorganisasian pada kegiatan ekstrakurikuler yang dikoordinasikan oleh pihak sekolah dilihat dari semua komponen yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Proses pengorganisasian terhadap kegiatan ekstrakurikuler di SDN 36 ini semua pihak yang berajib mulai dari

kepala sekolah, pelatih dan semua pihak yang terkait ikut bekerjasama dalam menyiapkan pengorganisasiannya yaitu sudah menerbitkan surat keputusan penugasan, serta sering melaksanakan rapat koordinasi untuk membahas kegiatan dan pengevaluasian ekstrakurikuler beberapa kali dalam setahun. Namun belum menyipkan struktur organisasi kegiatannya, tidak adanya pemberian honorarium kepada yang bertugas.

#### c. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler tersebut merupakan bentuk perhatian sekolah terhadap peserta didiknya agar melakukan kegiatan yang lebih positif. Baroroh (2019). Pelaksanaan kegiatan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk mewujudkan hasil perencanaan dan pengorganisasian usaha menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja dan memberdayakan sarana yang ada untuk melaksanakan pekerjaan bersama.

Di SDN 36 Kota Bengkulu ini pelaksanaannya sudah berjalan sesuai aturan yang ada pada panduan teknis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar menurut Kemendikbut (2016). Ekstrakurikuler di SD 36 ini dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 10.00-11.30 WIB, dan proses kegiatan tersebut diadakan di sanggar S3P, diatur dengan pembina ekstrakurikuler sesuai dengan kesepakatan Bersama, serta selalu mengecek kehadiran siswa anggota ekstrakurikuler setiap latihan sehingga terdapat catatan kehadiran. Namun untuk jurnal kegiatannya belum disiapkan bentuk tertulis, hanya disampaikan saja atau diinformasikan melalui pesan wa pelatih dengan wali murid dan sudah berjalan sesuai aturan serta dan tidak memiliki daftar hadir pelatih dikarenakan pelatih

ekstrakurikuler musik dol di SD 36 ini hanya satu pada pelaksanaannya.

#### d. Pengevaluasian

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler merupakan pengumpulan data mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai. Penilaian dilakukan beberapa kali dalam setahun jika diperlukan pada tahapan dan jangka waktu tertentu yang berkaitan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler. Nisrinah, (2022) mengatakan pengevaluasian dilakukan untuk mengetahui perkembangan tujuan dan hasil yang dicapai oleh sekolah, dan juga menjadi data dan informasi yang digunakan dalam merencanakan dan menyusun peningkatan untuk kedepannya. Pengevaluasian kegiatan ekstrakurikuler di DN 36 Kota Bengkulu dilakukan setelah semua program terlaksana. Pengevaluasian dilakukan untuk mengetahui perkembangan tujuan dan hasil yang dicapai oleh ekstrakurikuler yang digunakan dalam merencanakan dan menyusun peningkatan untuk kedepannya. Pengevaluasian program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai

#### e. Evaluasi siswa

Di SD 36 ini yang mengevaluasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler musik dol terkait kedisiplinannya pelatih mengevaluasi siswa dilakukan dengan dua cara yaitu mengevaluasi siswa setiap melaksanakan kegiatan latihan dengan cara mengamati kegiatan yang dilakukan siswa dengan memberikan kritikan, saran, serta pujian atas apa yang dilakukan siswa terkait kedisiplinannya. Menurut Ariani (2022 : 120) non tes juga merupakan alat untuk mengevaluasi aspek pengetahuan, kecakapan, keterampilan, dan pemahaman siswa. Alat non tes yang

digunakan dalam mengevaluasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler musik dol adalah observasi, teknik observasi ini dapat digunakan untuk menilai pencapaian peserta didik baik dalam hal pencapaian akademik maupun non akademik. dan mengevaluasi siswa dengan memberikan nilai pada lembar evaluasi yang sudah disiapkan dan nilai tersebut akan dimasukkan kedalam raport setiap satu semester. Menurut Ariani (2022 : 119) Tes merupakan suatu alat atau prosedur yang objektif, dan sistematis untuk memperoleh data atau keterangan dengan cara yang tepat dan cepat.

## 5. SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penanaman karakter disiplin melalui ekstrakurikuler musik dol di SDN 36 Kota Bengkulu, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa Siswa SD Negeri 36 Kota Bengkulu dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik dol memiliki kedisiplinan yang meliputi tepat waktu, dapat memperkirakan waktu untuk menyelesaikan sesuatu, penggunaan peralatan alat musik sesuai dengan fungsinya, mengambil dan mengembalikan alat musik pada tempatnya, menaati aturan yang disepakati, tertib dalam menunggu giliran, serta memiliki catatan kehadiran. Ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler masih terdapat siswa yang kurang disiplin dalam mengambil dan mengembalikan alat musik dengan baik dilakukan dengan cara menggulingkan alat musik tersebut yang tidak sesuai dengan peraturan. Tetapi siswa memiliki kesadaran ketika tidak disiplin pada saat mengambil alat musik Kesadaran siswa dibuktikan dengan

mengakui secara jujur apabila perbuatannya bisa merusak alat musik. Kesadaran siswa tersebut disebabkan karena pengaruh dari pelatih yang membisakan untuk disiplin serta adanya kritikan, saran, dan motivasi, dalam proses pelaksanaannya menggunakan metode pengajaran, keteladanan, dan pembiasaan. Dalam manajemen tata kelolanya SDN 36 Kota Bengkulu juga sudah memenuhi aturan Kemendikbud tentang panduan teknis ekstrakurikuler pada sekolah dasar mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi namun pada

tahap perencanaan belum menyiapkan standar operasionalnya (SOP) serta tidak ada pengadaan anggaran dikarenakan sarana prasarana sudah disiapkan oleh sanggar, pada tahap pengorganisasian organisasi kegiatannya, pemberian intensipnya belum maksimal kepada yang bertugas, pada tahap pelaksanaan jurnal kegiatannya belum disiapkan bentuk tertulis, hanya disampaikan saja atau diinformasikan melalui pesan wa pelatih dengan wali murid dan sudah berjalan sesuai aturan serta dan tidak memiliki daftar hadir pelatih. Tetapi sudah berjalan.

## 6. REFERENSI

- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 69-74.
- Apriyanti, E. M. (2019). Ajarkan disiplin sejak dini agar terhindar dari kenakalan remaja. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 183-190
- Ariani, N., H., et. al. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Widina Bhakti Persada
- Barokad, B, & Sunarto S. (2021). Manajemen pengembangan kegiatan ekstrakurikuler karaitan dalam kontek pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(1), 104-116
- Baroroh, H. (2019). Manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN Yogyakarta III tahun pelajaran 2016/2017. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 1(2), 67-87.
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan karakter: Strategi pendidikan nilai dalam membentuk karakter religius. *Riayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 1(2), 230-240
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional. (2016) *Panduan Teknis Kegiatan Eekatrakurikuler Sekolah Dasar*
- Ma'ruf, H. I. D. A. Y. A. T., & Mumtazah, D. (2021). Internalisasi karakter disiplin pada ekstrakurikuler drum band di MI Muhammadiyah Karangduren Sawit Boyolali. *Jurnal VARIDIKA*, 33(1), 21-37
- Mukti, R. H. (2018). Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui ekstrakurikuler karawitan. *Basic Education*, 7(4)0, 3-971
- Nisrinah, N., Mus, S., & Basri, S. (2022). Pengelolaan layanan ekstrakurikuler. *Jambura Journal of Educational Management*, 64-74.

- Kurniasih, D. N. (2018). Peningkatan kedisiplinan siswa melalui pembuatan peraturan kelas secara kooperatif pada siswakesel v sd negeri Beji, Wates, Kulon Progo. *Basic Education*, 7(29), 2-822
- Lickona. (1992). *Mendidik untuk membentuk karakter. Bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan tanggung jawab*. Terjemahan juma (2012). Bumi Aksara
- Septiani, I., & Wiyono, B. B. (2012). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kualitas sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23(5), 424-433.
- Sugiyono, (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta
- Winarni, W, E. (2018). *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, penelitian tindakan kelas (ptk) research and development (R&D)*. Bumi Aksara